

## KORELASI GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN IPA SMP

Nia Sari<sup>1</sup>, Septi Budi Sartika<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

\*Corresponding Author: [septibudi1@umsida.ac.id](mailto:septibudi1@umsida.ac.id)

DOI: 10.24929/lensa.v11i1.114

Received: 17 September 2020

Revised: 16 November 2020

Accepted: 15 Februari 2021

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan gaya belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo, 2) mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo, dan 3) mendeskripsikan hubungan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPA di SMP Muhammadiyah 4 Porong. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif jenis korelasi, dengan teknik analisis statistik inferensial dengan uji regresi product moment. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan 1) siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo memiliki gaya belajar visual 13,79%, auditorial 37,93%, kinestetik 41,38, dan audio-kinestetik 6,89%, 2) hasil belajar kognitif siswa meliputi 65,52% dengan predikat tinggi dan 34,48% dengan predikat sangat tinggi sehingga dapat dikatakan 100% tuntas, 3) hasil perhitungan statistika, diperoleh perhitungan korelasi pada taraf signifikansi 5% (0,048) maka pada taraf signifikansi 5% hipotesis nol ditolak, sedangkan hipotesis alternatif diterima, dengan demikian dapat disimpulkan terdapat korelasi yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPA di SMP Muhammadiyah 4 Porong, dan pada angka indeks terhadap interpretasi 0,021-0,40 adalah antara variabel X dan variabel Y terdapat tingkat korelasi rendah. Hal ini bisa dikatakan juga bahwa gaya belajar bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengungkap faktor-faktor lainnya yang turut berperan dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, misalnya motivasi belajar, gaya mengajar guru, dan sebagainya.

**Keywords:** korelasi, gaya belajar, hasil belajar kognitif, IPA, SMP

### ABSTRACT

*This research aim to describing: 1) learning style of grade VIII students in SMP Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo, 2) the learning outcome of natural science subjects at grade VIII students in SMP Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo, and 3) the correlation of learning style with cognitive learning outcome in natural science subjects in SMP Muhammadiyah 4 Porong. The research method uses quantitative research of correlation type, with ~~descriptive~~ *descriptive and inferential statistic analysis technique with product moment regression test. Data collection techniques are obtained through questionnaires and documentation. The results showed: 1) grade VIII students of SMP Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo had a visual learning style of 13.79%, auditorial learning style 37.93%, kinesthetic learning style 41.38, and auditorial-kinesthetics learning style 6.89%, 2) students' cognitive learning outcomes include 65.52% with high predicate and 34.48% with a predicate so high that it can be said 100% complete, and 3) statistical calculation results, obtained correlation calculation at a level of significance 5% (0.048) then at the level of significance 5% hypothesis zero rejected, while alternative hypotheses are accepted, thus there can be concluded there is a significant correlation between learning styles and cognitive learning outcomes in science subjects in SMP Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo, and 0.37 in index figures against interpretation 0.021-0.40 is between variable X and variable Y there is a low correlation rate. It can also be said that learning style is not the only factor that affects students' cognitive learning outcomes. Further research is expected to uncover other factors that play a role in improving students' cognitive learning outcomes, such as learning motivation, teacher teaching style, and so on.**

**Keywords:** cognitive learning outcome, correlation, learning style, natural science subjects, secondary school

## PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai kegiatan pembelajaran, yang terdiri atas empat jenis yaitu: pengetahuan, keterampilan intelektual, keterampilan motor, dan sikap (Sumarno, 2011). Hasil belajar adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan siswa sebagai hasil dari kegiatan belajarnya (Uno, 2011). Hasil belajar merupakan kemampuan internal yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan seseorang melakukan sesuatu (Sumarno, 2011). Jadi, hasil belajar merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu.

Hasil belajar adalah suatu perolehan akibat dilakukannya aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Perubahan tingkah laku dalam hal ini tidak di pandang sebagai proses belajar. Hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang (Kemenag, 2015). Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran tersebut dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan diberbagai bidang termasuk pendidikan (Purwanto, 2013).

Pencapaian hasil belajar selain dipengaruhi metode pembelajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik siswa, seperti bakat, kebutuhan, minat, dan gaya belajar. Setiap siswa dalam belajar memiliki karakteristik dan preferensi gaya belajar yang berbeda dalam cara mereka menerima dan memproses informasi, sehingga perbedaan karakteristik sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, oleh karena itu dalam pembelajaran guru harus memperhatikan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, sementara gaya belajar itu sendiri ditentukan oleh kepribadian, persepsi, bakat dan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.

Faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap orang yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor dari luar siswa (eksternal) terdiri dari lingkungan alam dan sosial. Faktor internal yang terdiri dari pelajaran, guru, dan dalam siswa itu sendiri yang terdiri dari aspek fisiologi, kondisi fisik dan kondisi panca indera dan aspek psikologi terdiri dari minat, bakat, kecerdasan, motivasi, serta kemampuan kognitif. Cara siswa dalam menyerap informasi juga menentukan bagaimana hasil belajar yang diperoleh siswa. Setiap siswa memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerima suatu informasi yang disampaikan oleh guru, hal tersebutlah yang menyebabkan hasil belajar setiap individu berbeda-beda. Cara belajar siswa sering disebut sebagai gaya belajar (Ghufron & Risnawati, 2014).

Gaya belajar merupakan salah satu yang dimiliki oleh setiap individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Penggunaan gaya belajar yang dibatasi hanya dalam satu gaya, terutama yang bersifat verbal atau auditorial, tentunya dapat menyebabkan banyak perbedaan dalam menyerap informasi. Dalam kegiatan belajar, siswa harus dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sendiri agar belajar bisa maksimal (Bire dkk, 2014). Gaya belajar adalah kata kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Gaya belajar dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya belajar (De Porter & Mike, 2011). Gaya belajar adalah cara mengenali berbagai metode belajar yang disukai yang mungkin lebih efektif bagi peserta didik tersebut (Rahmawati & Daryanto, 2015). Gaya belajar yang dimaksud adalah memahami metode-metode dalam pembelajaran itu sangat penting agar pembelajaran untuk peserta didik lebih efektif.

Gaya belajar terdiri dari gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh guru, karena gaya belajar merupakan ekspresi keunikan individu yang relevan dengan pendidikan. Kaitannya dengan pengajaran di kelas, gaya belajar dapat digunakan oleh guru untuk merancang prestasi

yang tinggi (Sopatin & Sahrani, 2011). Gaya belajar adalah salah satu cara dalam menyerap informasi, kemudian mengatur informasi, dan mengolah informasi tersebut menjadi bermakna (Rahmawati & Daryanto, 2015).

Gaya belajar yaitu pola pikir yang spesifik pada individu dalam proses menerima informasi baru dan mengembangkan keterampilan baru (Irham & Wijayani, 2013). Gaya belajar setiap individu diekspresikan sesuai dengan kebiasaan dan keasyikan masing-masing. Ada yang belajar dengan membaca, dan ada yang belajar dengan cara menemukan. Setiap individu tidak hanya memiliki satu gaya belajar, namun pada dasarnya gaya belajar yang dominan dimiliki individu hanya satu, sesuai dengan kemampuan individu tersebut dalam memahami proses pembelajaran. Gaya belajar yang beraneka macam bertujuan agar siswa dapat belajar dengan nyaman, dengan demikian diharapkan tujuan belajar dapat tercapai dengan baik.

Gaya belajar merupakan bentuk dan cara belajar siswa yang penting disukai dan yang akan berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya, karena setiap individu mempunyai kegemaran dan keunikan sendiri-sendiri yang tidak akan sama dengan individu yang lain secara umum gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dan membuat kita nyaman dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Gaya belajar adalah cara mengenali berbagai metode belajar yang disukai yang mungkin lebih efektif bagi siswa tersebut (Parulian & Situmorang, 2013). Seorang siswa bisa lebih mudah memahami pelajaran jika sesuai dengan hatinya dan menyenangkan (Hartono, 2013).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo, menunjukkan bahwa mata pelajaran IPA diminati oleh siswa di SMP Muhammadiyah 4 Porong. Hal ini terbukti dengan hasil ulangan harian siswa dengan 100% tuntas. Ada dugaan tidak hanya gaya belajar yang mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa, ada beberapa hal bisa juga mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa antara lain yakni motivasi belajar, gaya mengajar guru, tingkat kesulitan soal yang diberikan, dan faktor lingkungan. Adapun masalah pembelajaran IPA di dalam kelas yaitu, guru belum memperhatikan gaya belajar siswanya, guru mengajar dengan metode pembelajaran yang beraneka ragam. Namun demikian tidak berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengkaji hubungan antara gaya belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo.

## **METODE**

Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif jenis korelasi, merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi (Arikunto, 2014). Menurut Wallen & Hyun (2011), penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi atau yang sudah terjadi (*ex-posed facto*). Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Sugiyono, 2013). Jadi, instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur hal yang akan diamati. Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Angket berisi pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna dan bersifat tertutup (Arikunto, 2014), sedangkan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian (Sugiyono, 2016). Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan gaya belajar dan hasil belajar kognitif siswa, sedangkan statistika inferensial digunakan untuk menguji hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. Penelitian ini menggunakan Uji Normalitas sebagai syarat Uji Hipotesis. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model

regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi secara normal (Ghozali, 2016). Uji hipotesis yakni melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik (Supriyono, 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut akan disajikan hasil data penelitian:

1. Gaya Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo

**Tabel 1.** Pengklasifikasian Siswa berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar

No	Tipe Gaya Belajar	Jumlah Persentase (%)
1	Visual	13,79
2	Auditorial	37,93
3	Kinestetik	41,38
4	Audi-kinestetik	6,89

Berdasarkan Tabel 1, jumlah gaya belajar kinestetik paling banyak dibandingkan tipe gaya belajar yang lainnya. Menurut Widayanti (2013) & Papilaya (2016), bahwa setiap individu mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda dalam menerima informasi. Hal ini juga berlaku untuk siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo, bahwa ada 4 gaya belajar yang ada di kelas tersebut, yaitu visual, auditorial, kinestetik, dan audi-kinestetik.

2. Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo pada Mata Pelajaran IPA

**Tabel 2.** Hasil Belajar Siswa

No	Kategori	Jumlah Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	34,48%
2	Tinggi	65,52%
Keterangan		100% Tuntas

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh bahwa kategori sangat tinggi berada pada rentang nilai 85-100 dan kategori tinggi berada pada rentang 65-84. Menurut Mulyasa (2013), siswa dikatakan tuntas secara klasikal, apabila sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa dalam satu kelas memperoleh nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Adapun nilai KKM untuk mata pelajaran IPA di SMP Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo sebesar 70.

3. Korelasi Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPA di SMP Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo

Hasil uji normalitas data gaya belajar dengan hasil belajar kognitif dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3.** Uji Normalitas One-Sample of Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		29
Normal	Mean	,8467204
	Std. Deviation	3,92926278
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positive	,136
	Negative	-,137
Test Statistic		,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		,171 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh hasil uji normalitas menggunakan SPSS diketahui nilai signifikansi 0,171, artinya nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 atau 5%, sehingga dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Apabila data berdistribusi

normal, maka hipotesis dapat diuji, berikut disajikan hasil uji hipotesis dengan uji korelasi Pearson Product Moment:

**Tabel 4.** Uji Korelasi Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa  
**Correlations**

Gaya Belajar	Pearson Correlation	1	,370*
	Sig. (2-tailed)		,048
	N	29	29
Hasil Belajar Kognitif	Pearson Correlation	,370*	1
	Sig. (2-tailed)	,048	
	N	29	29

\*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

Hipotesis penelitian ini adalah "terdapat korelasi gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa". Uji hipotesis dihitung melalui korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS 25. Berdasarkan Tabel 3 (output SPSS), diperoleh nilai sebesar 0,048, jika dibandingkan dengan kriteria signifikansi yakni 0,05 maka terdapat korelasi yang signifikan, karena nilai signifikansi 0,048 < 0,05. Dengan menggunakan *Pearson Correlation* sebesar 0,37 yang termasuk dalam kategori korelasi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara gaya belajar yang terdiri dari gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap hasil belajar kognitif rendah atau lemah atau korelasi keduanya dapat dihilangkan.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian Haviz (2020), menunjukkan perhitungan data hubungan gaya antara gaya belajar visual dengan hasil belajar kognitif siswa, gaya belajar auditorial dengan hasil belajar kognitif dan gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar kognitif siswa. Serta gabungan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dengan hasil belajar bologi siswa, maka tidak ada hubungan yang positif dan signifikan.

Hal ini dapat dilihat bahwa gaya belajar bukan faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, faktor lain selain tersebut diantaranya adalah bakat, motivasi, sikap siswa, kesehatan, kondisi lingkungan kelas dan sebagainya gaya mengajar guru atau tingkat kesulitan soal yang diberikan kepada siswa, faktor lingkungan juga bisa mempengaruhi hasil belajar siswa (Rahmawati, 2016 & Hamsar, 2017). Dengan demikian benar apabila korelasi antara gaya belajar dan hasil belajar kognitif siswa dikatakan rendah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat dirumuskan simpulan sebagai berikut:

1. Gaya belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo lebih dominan pada gaya belajar auditorial dari pada gaya belajar visual atau kinestetik.
2. Hasil belajar kognitif siswa kelas VIII di SMP 4 Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo pada mata pelajaran IPA dapat dikatakan tuntas, karena nilai ulangan harian siswa di atas KKM.
3. Korelasi gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo pada mata pelajaran IPA sebesar 0,34% dengan kategori rendah.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Guru hendaknya memperhatikan gaya belajar sehingga mampu memilih model pembelajaran yang sesuai.
2. Gaya belajar bukanlah satu-satunya faktor penentu ketuntasan hasil belajar, hal ini perlu dikaji lebih mendalam mengenai faktor-faktor lainnya yang turut berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bidang ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam, hal ini cukup terbukti bahwa IPA bukan pelajaran yang menakutkan.

## REFERENSI

- Agus Suprijono, 2015. Cooperative Learning. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bire, dkk.2014. "*Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa* *Jurnal Kependidikan*, vol.44 November, hal, 168-174.
- Bobby De Porter dan Mike Hemacki. 2011 *Quantum Learning nyaman dan menyenangkan* (Bandung: Kaifa), hal. 110-111.
- Fraenkel, J., Wallen, N. H., & Hyun, H. H.,(2011). *How to design and evaluate research in education*.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Progam IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. dan Risnawati, N.R. (2014). *Teori – Teori Psikologi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz.
- Hamsar, H. (2017). *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPA Madrasah Tsanawiyah Alauddin Pao-Pao* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Haviz, M. (2020). *Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar*.
- Kementrian Agama RI, 2015 *Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Pendidikan Agama dan Kaagamaan), hal. 33.
- Muhammad Irham dan Novan Ardy Wijayani. 2013 *Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, hal 98.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi gaya belajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 56-63.
- Parulian, H.G., dan Situmorang, M., (2013), Inovasi Pembelajaran di dalam Buku Ajar Kimia SMA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan* 19(2): 67-68.
- Popi Sopatin dan Sohari Sahrani. 2011 *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Ghalia Indonesi) hlm.38.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidika*. Yogyakarta: Penerbit Gavamedia.
- Rahmawati, E. (2016). *Hubungan Gaya Belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*.

- Rudi Hartono. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Diva Press, Jogjakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sumarno, 2011. *Pemanfaatan ICT Dalam Proses Merancang Dan Mengimplemantasikan Model Pembelajaran Inovatif Desaigned Student Centred Instructional*. FT-UNESA. Surabaya.
- Tutik Rahmawati, Daryanto. 2015 *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik* (Yogyakarta: Gava Media), hal.1.
- Uno, H. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Aksara Bandung PT Remaja Rosdaka Karya.
- Widayanti, F. D. (2013). *Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas*. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1).